

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara gaya pengasuhan permisif dan penggunaan gawai pada usia dini dengan perilaku agresif pada anak dilaksanakan di Kabupaten Klaten. Tempat yang menjadi sasaran penelitian adalah Sekolah Dasar. Pengambilan data dilakukan di dua Sekolah Dasar yaitu Sekolah Dasar Swasta di Klaten yang memiliki Program Khusus. Program khusus yang dimaksudkan adalah di sekolah ini ada penambahan jam belajar dengan materi pelajaran agama. Pertimbangan yang digunakan untuk pengambilan data di sekolah ini karena banyak permasalahan yang dialami oleh siswa-siswi dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Siswa-siswi mengalami gangguan konsentrasi, prestasi belajarnya menurun, gangguan sosialisasi, bolos sekolah, mudah tersinggung, mudah marah bahkan menyerang temannya apabila terjadi beda pendapat.

Orang tua banyak yang berpendapat bahwa nilai pelajaran di sekolah yang paling penting, tidak memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan dengan memberikan fasilitas gawai di usia dini. Sekolah Dasar lainnya yang digunakan sebagai penelitian adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri di Klaten. Pertimbangan yang digunakan karena di sekolah ini ada satu siswa kelas enam yang sudah mendapatkan perawatan inap dua kali di RSJD Dr.

RM. Soedjarwadi Klaten karena marah dengan memecahkan gelas, piring dan televisi setelah diingatkan ibunya untuk belajar dulu menjelang mid semester karena menggunakan gawai tidak mengenal waktu. Fenomena ini menurut pengamatan peneliti sangat menarik untuk dipakai sebagai tempat pengambilan data karena pasien rawat inap dari sekolah dasar termasuk kategori yang cukup langka.

Orang tua menyampaikan berbagai alasan memberikan gawai pada putra-putrinya di usia dini adalah tidak tega melihat anak-anaknya merengek-rengek minta dibelikan gawai, tidak tega melihat saudara atau teman-teman bermain di rumah banyak yang menggunakan gawai, akan tenang dan nyaman bila anak menggunakan gawai sementara orang tua bisa melakukan aktifitas yang lainnya, orang tua tidak ingin melihat anaknya marah apabila tidak dibelikan gawai, malu dengan tetangga apabila anaknya tidak memiliki gawai seperti teman-temannya. Ada juga yang mengatakan bahwa kerja dari pagi hingga larut malam untuk menyenangkan putra-putrinya.

4.1.2 Persiapan Penelitian

4.1.2.1 Persiapan Administratif

Peneliti menyampaikan izin penelitian kepada Kepala Sekolah Dasar yaitu Kepala salah satu Sekolah Dasar Swasta di Klaten dan Kepala salah satu Sekolah Dasar Negeri di Klaten.

4.1.2.2 Persiapan alat ukur

Ada tiga skala yang dipakai yaitu skala gaya pengasuhan permisif , skala penggunaan gawai dan skala perilaku agresif pada anak:

4.1.2.2.1 Skala Perilaku Agresif pada Anak

Skala ini digunakan untuk mengetahui perilaku agresif pada anak-anak Sekolah Dasar. Skala ini terdiri dari 16 butir, delapan butir *Favorabel* dan delapan butir *Unfavorabel* disusun oleh peneliti sendiri dengan berpedoman pada aspek-aspek agresivitas pada anak yaitu penyerangan secara fisik, penyerangan secara verbal, marah dan permusuhan

Ada empat pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), tidak jarang (J), tidak pernah (TP). Butir *Favorabel* pilihan jawaban (SL) mendapatkan skor 4, (SR) mendapatkan skor 3, (J) mendapatkan skor 2 dan (TP) mendapatkan skor 1. Butir *Unfavorabel* pilihan jawaban (SL) mendapatkan skor 1, (SR) mendapatkan skor 2, (J) mendapatkan skor 3 dan mendapatkan skor 4 apabila menjawab (TP).

Tabel 4.1. Penyebaran Butir / Pernyataan

| Perilaku agresif pada anak | Favorabel | Unfavorabel | Total |
|----------------------------|-----------|-------------|-------|
| Agresif fisik | 1,2 | 3,4 | 4 |
| Agresif verbal | 5,6 | 7,8 | 4 |
| Marah | 9,10 | 11,12 | 4 |
| Permusuhan | 13,14 | 15,16 | 4 |
| Total | 8 | 8 | 16 |

4.1.2.2.2 Skala Gaya Pengasuhan Permisif

Skala ini digunakan untuk mengetahui gaya pengasuhan permisif kepada anak. Skala ini terdiri dari 16 butir disusun oleh peneliti sendiri dengan berpedoman pada aspek-aspek gaya pengasuhan permisif yaitu memberikan kebebasan, orang

tua kurang peduli, tidak pernah memberi aturan yang jelas dan tidak memberikan pertimbangan atas keputusan yang dilakukan oleh anak.

Ada empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Butir Favorabel pilihan jawaban SS mendapatkan skor 4, S mendapatkan skor 3, TS mendapatkan skor 2 dan STS mendapatkan skor 1. Butir Unfavorabel pilihan jawaban SS mendapatkan skor 1, S mendapatkan skor 2, TS mendapatkan skor 3 dan mendapatkan skor 4 apabila menjawab STS

Tabel 4.2. Penyebaran Butir / Pernyataan

| Gaya pengasuhan permisif | Favorabel | Unfavorabel | Total |
|---|-----------|-------------|-------|
| Memberikan kebebasan pada anak | 1,2 | 3,4 | 4 |
| Orang tua kurang peduli | 5,6 | 7,8 | 4 |
| Tidak pernah memberi aturan yang jelas | 9,10 | 11,12 | 4 |
| Tidak memberikan pertimbangan segala keputusan yang dilakukan oleh anak | 13,14 | 15,16 | 4 |
| Total | 8 | 8 | 16 |

4.1.2.2.3 Skala Penggunaan Gawai

Skala ini digunakan untuk mengetahui penggunaan gawai pada anak-anak Sekolah Dasar. Skala ini dibuat oleh peneliti dan ada tiga aspek penggunaan gawai yaitu berapa lama anak menggunakan gawai dalam sehari, berapa kali frekuensi anak menggunakan gawai dalam sehari dan durasi tidak menggunakan gawai di pagi hari sampai pertama kali menggunakan gawai dihari itu.

Ada enam pilihan jawaban yaitu a, b, c, d, e dan f. untuk butir nomor satu dan butir nomor dua apabila menjawab a mendapatkan skor 1, menjawab b mendapatkan skor 2, menjawab c mendapatkan skor 3,

menjawab d mendapatkan skor 4, menjawab e mendapatkan skor 5 dan menjawab f mendapatkan skor 6.

Untuk butir 3 apabila menjawab a mendapatkan skor 6, menjawab b mendapatkan skor 5, menjawab c mendapatkan skor 4, menjawab d mendapatkan skor 3, menjawab e mendapatkan skor 2 dan apabila menjawab f mendapatkan skor 1.

4.2 Uji Coba Alat Ukur

Tempat untuk melakukan uji coba alat ukur yaitu di tiga Sekolah Dasar *Full Day* di Klaten. Ada dua alat ukur yang diuji cobakan yaitu skala gaya pengasuhan permisif dan skala perilaku agresif pada anak.

Pelaksanaan uji coba alat ukur pada tanggal 12 Februari 2018 pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 08.45 WIB di kelas enam Sekolah Dasar *Full Day* satu sejumlah 19 anak, Sekolah Dasar *Full Day* dua dimulai pada pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 10.15 WIB di kelas enam sejumlah 27 anak. Siswa kelas enam yang tercatat sejumlah 29 anak tetapi ada dua anak yang tidak masuk sekolah sehingga terkumpul 27 skala yang digunakan untuk uji coba alat ukur.

Pelaksanaan uji coba berikutnya dimulai pukul 11.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB di kelas enam Sekolah Dasar *Full Day* tiga di dua kelas secara bergantian pada anak kelas enam sejumlah 45 siswa. Seharusnya tercatat 47 anak tetapi ada dua anak yang tidak masuk sehingga terkumpul 45 skala. Jumlah subjek secara keseluruhan yang mengikuti uji coba sebanyak 91 anak sehingga terkumpul 91 skala gaya pengasuhan

permisif dan skala perilaku agresif pada anak yang digunakan untuk uji coba alat ukur.

Setelah peneliti melakukan pengambilan data, selanjutnya melakukan uji reliabilitas dan uji validitas dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 22.0 *for windows*. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0.3 keatas, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat (Sugiyono, 2015, h. 219).

4.2.1 Skala Perilaku Agresif pada Anak

Skala perilaku agresif pada anak terdiri dari 16 butir, setelah dianalisis diketahui bahwa terdapat dua butir yang gugur yaitu butir nomor 6, dan butir nomor 12 sehingga tersisa 14 butir yang valid. Uji reliabilitas koefisien alpha (α)= 0.748. Nilai reliabilitas 0.752 > R table 0.2061 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku agresif pada anak adalah reliabel.

Tabel 4.3. Daftar butir gugur skala perilaku agresif pada anak setelah uji coba

| Aspek | Favorabel | | Unfavorabel | |
|----------------|-------------|--------|-------------|--------|
| | Nomor butir | Jumlah | Nomor butir | Jumlah |
| Agresif fisik | 1,2 | 2 | 3,4 | 2 |
| Agresif verbal | 5,6* | 2 | 7,8 | 2 |

| | | | | |
|------------|-------|---|--------|---|
| Marah | 8,9 | 2 | 11,12* | 2 |
| Permusuhan | 13,14 | 2 | 15,16 | 2 |
| Jumlah | | 8 | | 8 |

Catatan : angka dengan tanda * adalah butir gugur

Setelah diketahui butir-butir yang valid, kemudian butir-butir tersebut disusun menjadi skala agresif pada anak. Berikut adalah tabel yang menjelaskan distribusi butir-butir valid dalam skala agresif pada anak.

Tabel 4.4. Distribusi butir skala perilaku agresif pada anak setelah uji coba

| Aspek | Favorabel | | Unfavorabel | |
|----------------|---------------|-------------------|---------------|-----------------------|
| | Nom or butir | J u m l a h butir | Nom or butir | J u m l a h B u t i r |
| Agresif fisik | (1),(2) | 2 | (3),(4) | 2 |
| Agresif verbal | (5),6 | 1 | (6)7,(7)8 | 2 |
| Marah | (8)9,(9)10 | 2 | (10)11,12 | 1 |
| Permusuhan | (11)13,(12)14 | 2 | (13)15,(14)16 | 2 |
| Jumlah | | 7 | | 7 |

Catatan : angka dalam kurung () adalah nomor urut butir baru setelah uji coba

4.2.2 Skala Gaya Pengasuhan Permisif

Skala gaya pengasuhan permisif terdiri dari 16 butir, setelah dianalisis diketahui bahwa terdapat lima butir yang gugur yaitu butir nomor 1, 4, 9, 10, 14 sehingga dari 16 butir yang dibuat yang valid sebanyak 11 butir. Uji reliabilitas koefisien alpha (α)= 0.613. Nilai reliabilitas 0.620 > R tabel 0.2061 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable gaya pengasuhan permisif adalah reliabel.

Tabel 4.5. Daftar butir gugur skala gaya pengasuhan permisif setelah uji coba

| Aspek | Favorabel | | Unfavorabel | |
|---|----------------------------|----------------------------|--------------------|----------------------------|
| | No mo r but ir | J u m l a h | Nom or butir | J u m l a h |
| Memberikan kebebasan pada anak | 1*,2 | 2 | 3,4* | 2 |
| Orang tua kurang peduli | 5,6 | 2 | 7,8 | 2 |
| Tidak pernah memberi aturan yang jelas | 9*,10* | 2 | 11,12 | 2 |
| Tidak memberikan pertimbangan segala keputusan yang dilakukan oleh anak | 13,14* | 2 | 15,16 | 2 |
| Jumlah | | 8 | | 8 |

Catatan : angka dengan tanda * adalah butir gugur

Setelah diketahui butir-butir yang valid, kemudian butir-butir tersebut disusun menjadi skala gaya pengasuhan permisif. Berikut adalah tabel yang

menjelaskan distribusi butir-butir valid dalam skala gaya pengasuhan permisif.

Tabel 4.6. Distribusi butir skala gaya pengasuhan permisif setelah uji coba

| Aspek | Favorabel | | Unfavorabel | |
|---|----------------------------|----------------------------|--------------------|----------------------------|
| | No mo r but ir | J u m l a h | Nom or butir | J u m l a h |
| Memberikan kebebasan pada anak | 1,(1)2 | 1 | (2)3,4 | 1 |
| Orang tua kurang peduli | (3)5,(4)6 | 2 | (5)7,(6)8 | 2 |
| Tidak pernah memberi aturan yang jelas | 9,10 | 0 | (7)11,(8)12 | 2 |
| Tidak memberikan pertimbangan segala keputusan yang dilakukan oleh anak | (9)13,14 | 1 | (10)15,(11)16 | 2 |
| Jumlah | | 4 | | 7 |

Catatan : angka dalam kurung () adalah nomor urut butir baru setelah uji coba

4.2.3 Skala penggunaan gawai

Tabel 4.7. Skala penggunaan gawai tidak di uji cobakan.

| No | Pernyataan |
|----|--|
| 1. | Durasi penggunaan gawai dalam satu hari yang saya lakukan |
| 2. | Frekuensi penggunaan gawai dalam sehari yang saya lakukan |
| 3. | Durasi saya tidak menggunakan gawai (kecuali fungsi alarm) di pagi hari sampai pertama kali menggunakan gawai di hari tersebut |

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Setelah uji coba alat ukur dan diketahui jumlah butir yang valid dari skala perilaku agresif pada anak dan skala gaya pengasuhan permisif, peneliti melakukan penelitian di dua Sekolah Dasar, yaitu salah satu Sekolah Dasar Swasta di Klaten dan salah satu Sekolah Dasar Negeri di Klaten. Pengambilan data untuk penelitian kepada semua murid kelas enam salah satu Sekolah Dasar Swasta di Klaten dan salah satu Sekolah Dasar Negeri di Klaten dengan membagikan skala perilaku agresif pada anak, skala gaya pengasuhan permisif, dan skala penggunaan gawai.

Jumlah murid salah satu Sekolah Dasar Swasta di Klaten sebanyak 89 tetapi saat dilaksanakan pengumpulan data pada hari Rabu, 21 Februari 2018 murid kelas enam yang ada hanya 84 anak karena yang lima anak tidak masuk sekolah. Pelaksanaan penelitian dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB di salah satu Sekolah Dasar Swasta di Klaten.

Pengambilan data selanjutnya di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Klaten hari Sabtu, 24 Februari 2018 pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 WIB. Skala gaya pengasuhan permisif, skala perilaku agresif pada anak dan skala penggunaan gawai dibagikan kepada semua kelas enam. Jumlah siswa kelas enam salah satu Sekolah Dasar Negeri di Klaten ada 40 anak saat dilakukan penelitian ada tiga anak yang tidak masuk sehingga terkumpul 37 buah.

Skala perilaku agresif pada anak, skala gaya pengasuhan permisif, dan skala penggunaan gawai yang diambil dari Sekolah Dasar yaitu salah

satu Sekolah Dasar Swasta di Klaten sejumlah 84 buah dan salah satu Sekolah Dasar Negeri di Klaten 37 buah sehingga terkumpul 121 lembar.

4.4 Analisis Hasil Penelitian

4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam variable tergantung dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika pada *table test of normality* dengan kolmogorov-smirnof nilai sig > 0.05 maka data terdistribusi normal.

Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk data perilaku agresif pada anak $0.092 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal.

Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov data gaya pengasuhan permisif $0.072 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal.

Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk data penggunaan gawai $0.00 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data yang didapat tersebut mengikuti distribusi tidak normal.

4.4.2 Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam variable tergantung dan variable bebas keduanya menunjukkan korelasi yang linier atau segaris positif. Jika pada table data linier < 0.05 maka korelasi tersebut adalah linier.

Uji linieritas untuk perilaku agresif pada anak dan gaya pengasuhan permisif $0.00 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keduanya menunjukkan korelasi yang linier.

Uji linieritas untuk perilaku agresif pada anak dan penggunaan gawai $0.00 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keduanya menunjukkan korelasi yang linier.

4.4.3 Uji Hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment*

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Pengolahan data menggunakan SPSS for windows versi 22.0. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 121 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

Hipotesis 1 yang berbunyi : Ada hubungan yang positif antara gaya pengasuhan permisif dengan perilaku agresif pada anak. Semakin tinggi gaya pengasuhan permisif semakin tinggi pula perilaku agresif pada anak dan sebaliknya.

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8. Analisis hubungan perilaku agresif dengan gaya pengasuhan permisif
gaya pengasuhan permisif

| | | |
|----------|---------------------|------|
| perilaku | Pearson Correlation | .358 |
| agresif | Sig (1-tailed) | .000 |
| | N | 121 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $p = 0.00$ dikatakan signifikan apabila $p < 0.05$ ($0.00 < 0.05$) dan koefisien korelasi $r_{x1y} = 0.358$ artinya bahwa ada hubungan yang positif antara gaya pengasuhan permisif dengan perilaku agresif pada anak, hasil penelitian dapat menerima hipotesis ada hubungan yang positif antara gaya pengasuhan permisif dengan perilaku agresif pada anak.

Hipotesis 2 yang berbunyi : Ada hubungan yang positif antara penggunaan gawai dengan perilaku agresif pada anak. Semakin lama menggunakan gawai semakin agresif perilaku anak dan sebaliknya.

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9. Analisis hubungan perilaku agresif dengan penggunaan gawai

| | | Penggunaan gawai |
|------------------|------------------------|------------------|
| perilaku agresif | Spearman's Correlation | .245 |
| | Sig (1-tailed) | .003 |
| | N | 121 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $p = 0.003$ dikatakan signifikansi apabila $p < 0.05$ ($0.003 < 0.05$) dan koefisien korelasi $r_{x2y} = 0.245$ artinya bahwa ada hubungan yang positif antara penggunaan gawai dengan perilaku agresif pada anak, hasil penelitian dapat menerima hipotesis ada hubungan yang positif antara penggunaan gawai dengan perilaku agresif pada anak.

4.5 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang pengolahan data menggunakan SPSS for windows versi 22.0. telah terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya

pengasuhan permisif dan penggunaan gawai dengan perilaku agresif pada anak pada anak kelas enam salah satu Sekolah Dasar Negeri di Klaten dan salah satu Sekolah Dasar Swasta di Klaten.

Perilaku agresif pada anak merupakan perilaku yang perlu diperhatikan dalam kehidupan disekolah. Peran gaya pengasuhan permisif memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku agresif yang ditunjukkan anak-anak baik di rumah, di sekolah maupun dilingkungan bermain. Waktu yang paling banyak dimiliki oleh anak adalah di rumah, ketika di rumah menjadi tanggung jawab orang tua sehingga sangat dibutuhkan pola pengasuhan yang sangat mempertimbangkan tugas-tugas perkembangan anak. Sangat dibutuhkan kemampuan orang tua untuk mampu memahami dan mengerti sehingga tidak memberikan gaya pengasuhan permisif pada anak-anaknya di usia kanak-kanak akhir yang bisa berdampak pada perilaku agresif pada anak-anak.

Berdasarkan penelitian terhadap 121 responden kelas enam salah satu Sekolah Dasar Negeri di Klaten dan salah satu Sekolah Dasar Swasta di Klaten adanya bukti untuk menerima Hipotesis pertama yaitu ada hubungan yang positif antara gaya pengasuhan permisif dengan perilaku agresif pada anak, semakin tinggi gaya pengasuhan permisif semakin tinggi perilaku agresif pada anak, tidak permisif gaya pengasuhan semakin rendah pula perilaku agresif pada anak. Dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan permisif berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif pada anak.

Selain hipotesis pertama dapat diterima juga dapat menerima hipotesis ke dua yaitu ada hubungan yang positif antara penggunaan gawai dengan perilaku

agresif pada anak. Semakin tinggi penggunaan gawai semakin tinggi perilaku agresif pada anak, semakin rendah penggunaan gawai semakin rendah pula perilaku agresif pada anak. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan gawai berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif pada anak.

Hipotesis pertama yaitu ada hubungan yang positif antara gaya pengasuhan permisif dengan perilaku agresif pada anak hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Moghaddam et al (2014, h.3) di Kota Zahedan, Iran. Gaya pengasuhan orang tua seluruh partisipan 75% merupakan permisif, 68% autoritatif, dan 63% kejam. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan orang tua permisif dengan perilaku agresif pada anak.

Penelitian ini juga memiliki hasil yang sama seperti penelitian yang dilakukan Sandstrom (2007, h. 399) yang bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara strategi pendisiplinan ibu dengan perilaku agresif pada anak. Penelitian ini dilakukan kepada anak kelas empat Sekolah Dasar (9-11 tahun) di New England, Amerika Serikat. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya pengasuhan orang tua yang permisif dengan perilaku agresif pada anak.

Selanjutnya, penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian Purwati dan Japar (2016, h. 93) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya pengasuhan orang tua, perilaku orang tua dalam menemani anaknya menonton televisi, serta pekerjaan dan pendidikan orang tua dengan perilaku agresif

pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan permisif dengan perilaku agresif pada anak.

Hipotesis kedua yaitu ada hubungan yang positif antara penggunaan gawai dengan perilaku agresif pada anak hasilnya sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Asif & Rahmadi (2017, h.148) dengan judul hubungan tingkat kecanduan *gadget* dengan gangguan emosi dan perilaku remaja usia 11 – 12 tahun. Hasil dalam penelitian tersebut adalah ada hubungan tingkat kecanduan *gadget* dengan gangguan emosi dan perilaku remaja usia 11 – 12 tahun dengan $p = 0,002$.

4.6 Kelemahan Penelitian

- 4.6.1 Skala penggunaan gawai pada anak yang digunakan dalam penelitian ini skala yang dibuat untuk subjek remaja usia 15 tahun sampai 21 tahun sehingga bisa jadi kurang dapat dipahami oleh subjek dalam penelitian ini sehingga korelasi antara penggunaan gawai dengan perilaku agresif menjadi rendah.
- 4.6.2 Uji coba alat ukur tidak dilakukan terhadap subjek yang mewakili karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.
- 4.6.3 Pembagian angket diberikan pada saat siang hari setelah istirahat sehingga banyak anak-anak yang kurang konsentrasi dalam mengerjakan, beberapa anak masih membawa minuman setelah dari kantin sekolah.